



Efektivitas Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan dalam Pemberian Vaksin Booster di Kota Pekanbaru

Farah Evrila Rahmadi

Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

Email: farahevrilarahmadi@gmail.com

Khairul Amri

Dosen Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

Email : khairul.amri@lecturer.unri.ac.id

Abstract. Covid-19 is a virus that causes problems in many countries. In Indonesia, the government is making various efforts to overcome the problems caused by Covid-19. In Pekanbaru City the number of people confirmed with Covid-19 is quite high, therefore the Pekanbaru City government continues to accelerate to prevent the spread of the virus. One of the government's efforts to overcome this is to issue a policy of giving booster vaccinations which are useful for achieving a person's herd immunity. This study aims to determine the effectiveness of the Health Office's performance in administering booster vaccines and to find out the inhibiting factors. This study uses the theory of Sedarmayati which consists of 5 indicators namely, Quality of Work, Punctuality, Initiative, Ability and Communication. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. With data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. The results of this study are that the effectiveness of the performance of the Health Office in administering booster vaccines can be said to be ineffective because the Health Office carries out health promotion or socialization activities only at the beginning of a pandemic. the vaccines available in Pekanbaru City and the lack of community participation in this matter is what makes the achievement of booster vaccines still relatively low.

Keywords: Effectiveness, Performance Effectiveness, Booster Vaccine, Covid-19

Abstrak. Covid-19 adalah virus yang menimbulkan masalah di banyak negara. Di Indonesia, pemerintah sedang melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah yang disebabkan oleh Covid-19. Di Kota Pekanbaru jumlah orang yang terkonfirmasi Covid-19 terbilang cukup tinggi, maka dari itu pemerintah Kota Pekanbaru terus melakukan percepatan untuk mencegah penyebaran virus. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengeluarkan kebijakan pemberian vaksinasi booster yang berguna untuk mencapai herd immunity seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kinerja Dinas Kesehatan dalam pemberian vaksin booster serta mengetahui faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan teori dari Sedarmayati yang terdiri dari 5 indikator yaitu, Kualitas Kerja, Ketepatan Waktu, Inisiatif, Kemampuan dan Komunikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Efektivitas kinerja Dinas Kesehatan dalam pemberian vaksin booster dapat dikatakan belum efektif karena Dinas Kesehatan melakukan kegiatan promosi ataupun sosialisasi kesehatan hanya pada saat awal-awal pandemi saja selain itu kurang aktifnya Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dalam memberikan informasi mengenai Vaksinasi Booster khususnya lokasi vaksin yang ada di Kota Pekanbaru serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam hal ini yang membuat capaian vaksin booster masih terbilang rendah.

Kata kunci : Inovasi Pelayanan, Pelayanan Publik

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 hingga 2022, dunia digemparkan dengan penemuan virus baru yang sangat berbahaya. Dikenal sebagai penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), virus Covid ini dapat menyebabkan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Terhitung sejak Januari 2020, virus ini telah menginfeksi lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia dan membunuh lebih dari 2,5 juta orang, menurut World Health Organization (WHO). Sementara di Indonesia, jumlah kasus positif Covid-19 mencapai 1.012.350 dan jumlah kematian mencapai 28.468 per 26 Januari 2021. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menangani virus Covid-19.

Di Pekanbaru, ibu kota Provinsi Riau, jumlah orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 terbilang tinggi. Pemerintah kota melakukan yang terbaik untuk mencegah penyebaran virus dan memberikan dukungan kepada mereka yang terkena dampak meningkatnya kasus Covid-19 karena semakin banyak orang yang sakit akibat virus tersebut, dan ada pula yang tidak divaksinasi. Ada beberapa cara orang bisa tertular Covid-19, dan beberapa daerah masih belum cukup berbuat untuk mencegah penyebaran virus, Jadi, pemerintah berusaha melakukan banyak hal untuk menghentikan penyebaran virus, termasuk memastikan semua orang divaksinasi dan menjaga kebersihan dengan baik. Namun, beberapa orang masih banyak yang tidak mengikuti tindakan pencegahan ini, hal ini yang menyebabkan mengapa jumlah kasus Covid-19 terus meningkat.

Berdasarkan observasi awal pada Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa kinerja pegawai Dinas Kesehatan belum mencapai standar yang telah ditentukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pegawai yang diobservasi dalam 7 unit kerja yaitu admin kes, kasi pelayanan kesehatan, pranata lab kesehatan, bidan pelaksana, nutrisian pelaksana lanjutan, staf, dan sanitarian pelaksana lanjutan, ternyata sebagian besar pegawai yang diobservasi belum mencapai standar yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh realisasi kinerjanya dibawah nilai standar kinerja minimal dari standar yang ditentukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.

Dilihat dari cakupan indikator keluarga sehat capaiannya masih rendah dikarenakan semenjak terjadinya pandemi Covid-19 kesehatan keluarga menjadi terganggu oleh karena itu diperlukannya pemberian vaksin kepada masyarakat. Dikarenakan jumlah pasien Covid-19 di Pekanbaru masih tinggi, dengan jumlah terkonfirmasi Covid-19 mencapai 63.946 pada 22 Agustus 2022 dan meningkat menjadi 63.971 pada 23 Agustus 2022.

Kinerja Dinas Kesehatan merupakan gambaran mengenai pencapaian tujuan dan sasaran sebagai penjabaran visi dan misi yang juga mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kerjanya, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kerja tahunan yang ditetapkan dapat dilihat dengan jelas. Berikut ini tabel Capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya upaya kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan tahun 2022 pada Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.

Mengenai pemberian vaksin khususnya pada indikator persentase penyakit menular, Upaya pemerintah Pekanbaru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan program vaksinasi dan menyediakan fasilitas dan lokasi vaksinasi. Untuk mempercepat pelaksanaan vaksin tersebut, Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru menggandeng pihak Kepolisian, Tni, Satpol PP dan Rumah Sakit untuk pelaksanaan vaksinasi.

Dalam pemberian vaksin booster masih terlihat kurangnya lokasi untuk melaksanakan vaksin booster di Pekanbaru dan ketersediaan vaksin booster. Sedangkan Pekanbaru masih menjadi kota dengan kasus Covid-19 terbanyak hingga saat ini. Hal itu terlihat dari munculnya kasus Covid-19 di Pekanbaru. Total pasien yang Positif Covid-19 di Pekanbaru sampai saat ini sudah mencapai 213 jiwa. Hal itu dikarenakan masyarakat pekanbaru banyak yang sudah mengabaikan protokol kesehatan serta tidak melakukan vaksin.

Selain itu untuk menunjang keberhasilan kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru maka dibuatlah Rencana Strategi yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian melalui peningkatan akses, cakupan dan mutu pelayanan kesehatan serta penyediaan sumber daya kesehatan yang cukup, merata dan bermutu. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam periode 2019-2024 pembangunan kesehatan dilaksanakan dengan strategi, Peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi, Percepatan perbaikan gizi masyarakat, Peningkatan pengendalian penyakit, Penguatan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS), Peningkatan pelayanan kesehatan dan pengawasan obat dan makanan, dan Meningkatkan pengembangan dan pendayagunaan sumber daya manusia kesehatan.

Maka Pemerintah Kota Pekanbaru telah memutuskan untuk mengeluarkan pedoman tambahan tentang bagaimana cara yang efektif untuk memvaksinasi warga negara Indonesia terhadap pandemi Covid-19. Ini sangat penting, karena efektivitas kinerja vaksinasi terkait dengan seberapa baik penanganan situasi Covid-19. Saat ini, situasi Covid-19 masih sangat

berisiko di tingkat global dan nasional. Namun, pengembangan vaksin masih berlangsung, dan dunia harus menghadapi kenyataan hidup berdampingan dengan Covid-19.

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru kini menjadi perhatian banyak orang karena saat ini Covid-19 semakin meningkat dan kita belum tahu kapan penyebaran Covid-19 akan berakhir. Dinas kesehatan berupaya semaksimal mungkin menghimbau masyarakat di Kota Pekanbaru dalam upaya memutus mata rantai penularan Covid-19. Pemerintah juga telah menjadikan vaksinasi sebagai prioritas dalam hal penanganan penyebaran Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara mendeskripsikannya secara alami melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu. Gunakan berbagai metode alamiah.

Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lainnya. Penelitian dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke tempat kejadian dan menemui informan, melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan efektivitas kinerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dalam memberikan vaksin booster. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk teks deskripsi agar lebih mudah dipahami berdasarkan apa yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Kinerja Dinas Kesehatan Dalam Pemberian Vaksin Booster Di Kota Pekanbaru

a. Kualitas Kerja

Relative Advantage atau keuntungan relatif merupakan tingkat derajat sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Bahwa masyarakat yang menerima inovasi pelayanan antar langsung tersebut lebih memilih mengambil berkasnya langsung ke kantor Badan Pertanahan Nasional Kota Pekanbaru karena sering tidak berada dirumah merasa susah dalam mengatur waktu atau jadwal pengantaran berkas. Sebenarnya soal waktu atau jadwal masih bisa dibicarakan kepada petugas akan tetapi masyarakat lebih memilih mengambil berkasnya ke kantor langsung.

b. Ketepatan Waktu

Faktor waktu merupakan faktor yang cukup penting untuk di perhatikan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di emban. Dalam penyelesaian pekerjaan dalam waktu yang singkat mungkin identik dengan efisiensi dan efektivitas pekerjaan yang dicapai oleh karyawan. Tingkat produktivitas sebuah organisasi dapat dinilai dari waktu yang diperlukan guna mencapai organisasi yang bersangkutan pada suatu periode waktu.

Salah satu upaya Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru untuk turun langsung ke lapangan salah satunya di SMKN 2 Pekanbaru untuk memberikan vaksinasi kepada semua murid. Untuk mengakomodasi dan memperlancar proses vaksinasi Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru menyiapkan tim fasilitas kesehatan, tim fasilitas kesehatan / tim vaksinator tersebut merupakan kolaborasi dari beberapa rumah sakit di kota Pekanbaru.

Pemberian vaksin booster oleh Dinas Kesehatan Pekanbaru memfokuskan pada usia 18 tahun ke atas dengan prioritas lanjut usia. Rentang usia tersebut ditentukan dari pusat berdasarkan sasaran vaksinasi booster selain itu Dinas Kesehatan menggunakan cara yaitu strategi dan taktik. Strategi ini adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengarah pada situasi tertentu. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru melakukan strategi melalui kerjasama dengan lintas sektor, TNI, Polri, dan kemitraan. Taktik yang dilakukan yaitu dengan mengunggah foto atau video di media sosial Instagram dan Facebook akun resmi Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru terkait vaksinasi booster. Namun walau Dinas Kesehatan sudah terus melakukan percepatan pemberian vaksin booster, terdapat juga masyarakat yang enggan untuk mendatangi lokasi vaksin, hal ini membuat capaian vaksin di Kota Pekanbaru masih dikatakan rendah.

c. Inisiatif

Inisiatif merupakan bentuk kesadaran dari diri individu yang berfikir bahwa ia harus melakukan sesuatu untuk memenuhi suatu hal. Dalam hal pemberian vaksin booster ini, inisiatif sangat diperlukan karena berkaitan dengan kesadaran diri oleh pegawai Dinas Kesehatan untuk melakukan pekerjaannya serta dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi pada pemberian vaksin booster di Kota Pekanbaru. Selain itu juga melihat bagaimana kinerja Dinas Kesehatan untuk mampu mengambil tindakan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada pemberian vaksin booster.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru membuat pamflet dan di posting di website Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru yang berguna untuk meyakinkan kepada seluruh masyarakat bahwasannya vaksinasi ini aman dan halal sehingga masyarakat tidak perlu takut untuk di vaksin booster. Dan untuk menghindari adanya keraguan masyarakat yang ingin di vaksin.

Seiring berjalannya program pemberian vaksin booster dari awal Januari 2022 sampai saat ini, jumlah kasus positif Covid-19 sudah berkurang dan segala peraturan yang dibuat saat pandemi sudah mulai longgar, oleh karena itu masyarakat kota Pekanbaru menganggap remeh dengan adanya vaksin booster ini, melihat keadaan kota Pekanbaru yang sudah pulih dan membaik dari virus. Karena masih banyaknya masyarakat Pekanbaru yang belum di vaksin booster hingga saat ini.

d. Kemampuan

Pemberian pekerjaan kepada pegawai Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru khususnya pada pemberian vaksin ini harus berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Seperti memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya sehingga efektivitas dalam pemberian vaksin booster ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan target Pemerintah. Untuk melihat kemampuan Dinas Kesehatan dalam pemberian vaksin booster, bisa dilihat dari sejauh mana pegawai Dinas Kesehatan dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan serta target oleh Pemerintah. Pada pemberian vaksin booster khususnya tim vaksinator sudah disesuaikan berdasarkan tingkat pendidikannya, dimana yang bertugas untuk menyuntikkan vaksin terdiri dari dokter dan perawat.

Berdasarkan kemampuan Dinas Kesehatan dalam pemberian vaksin booster sudah dilakukan sesuai dengan kemampuan dan keahlian para pegawai serta terdapat pembagian tugas yang tepat. Namun Dinas Kesehatan tidak ada memberikan desakan serta ancaman kepada masyarakat yang belum di vaksin, hal ini dilihat dari peraturan yang ada di Kota Pekanbaru sudah tidak di perketat bahkan masyarakat sudah mengabaikan protokol kesehatan. Serta ada sebagian masyarakat yang cenderung menunjukkan persepsi yang kurang baik atau negatif terhadap berbagai hal yang terkait dengan adanya pemberian dan pelaksanaan vaksin booster, banyak diantara individu dan kelompok masyarakat memiliki pandangan yang negatif serta bersikap apatis dan skeptis terhadap kebijakan dan program pemerintah dalam pemberian vaksin akibat berbagai berita hoax dari media sosial

online dan Dinas Kesehatan tidak bisa meyakini masyarakat jika vaksin ini aman. Maka dari itu capaian vaksin booster masih rendah dan tidak sesuai target.

e. Komunikasi

Komunikasi yang sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan untuk memberikan informasi mengenai vaksin booster yaitu melalui media sosial untuk memberikan informasi mengenai dimana saja lokasi vaksin booster. Namun dinilai masih kurang efektif dikarenakan kurangnya informasi mengenai lokasi vaksin yang ada di Pekanbaru. Selain itu Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru harus lebih memperhatikan komunikasi mereka kepada instansi lain dan bekerja sama dengan pihak media terutama pada program pelaksanaan vaksin booster agar vaksin booster ini dapat diketahui oleh masyarakat kota Pekanbaru yang ingin melakukan Vaksin.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan mengenai kinerja Dinas Kesehatan berdasarkan komunikasi adalah untuk mencegah terjadinya miss komunikasi, maka dalam memberikan informasi ataupun dalam pelaksanaan vaksin tidak terlepas dari ilmu manajemen yaitu *planning*, *organize*, *actuating* dan *controlling*. Namun ditemukan hasil dari wawancara diatas bahwa Dinas Kesehatan tidak ada memberikan informasi di media sosial ataupun pada kegiatan sosialisasi terkait manfaat vaksin booster. Oleh karena itu masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui dimana saja lokasi vaksin booster serta banyaknya ketidakinginan masyarakat untuk melakukan vaksinasi dikarenakan khawatir akan efek samping dari vaksin tersebut karena saat ini banyak tersebar isu-isu yang beredar di media sosial menambah kekhawatiran masyarakat akan keamanan, dan kehalalan produk vaksin ini dan ada juga yang meragukan siapa yang akan bertanggung jawab apabila terjadi sesuatu yang tidak di inginkan oleh masyarakat.

2. Faktor Penghambat Kinerja Dinas Kesehatan Dalam Pemberian Vaksin Booster Di Kota Pekanbaru

a. Masyarakat yang bersikap apatis dan skeptis terhadap vaksin booster.

Definisi apatis adalah suatu ketidakpedulian individu yang disebabkan karna tidak mempunyai minat khusus terhadap aspek-aspek tertentu, seperti aspek fisik, emosional, serta kehidupan sosial. sedangkan skeptis adalah suatu sikap yang menunjukkan sifat kurang percaya dan ragu-ragu (terhadap keberhasilan, suatu ajaran dan sebagainya) yang artinya memandang segala sesuatu tidak pasti dan penuh curiga.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemahaman serta sikap masyarakat mengenai vaksin booster masih kurang dikarenakan banyak yang mempercayai berita hoax dari media sosial ataupun dari mulut ke mulut. Maka diperlukan upaya Dinas Kesehatan agar meningkatnya partisipasi dalam program vaksin booster kepada masyarakat. Serta memberikan sosialisasi kembali dan edukasi kepada masyarakat melalui koordinasi dengan Kominfo yang menjelaskan informasi bahwa vaksin booster ini halal dan aman untuk diberikan. Sehingga dengan banyaknya masyarakat yang melaksanakan vaksin booster maka akan menciptakan herd immunity bagi masyarakat Kota Pekanbaru.

b. Minimnya informasi mengenai lokasi vaksin booster di Kota Pekanbaru.

Lokasi adalah suatu tempat yang disediakan oleh suatu organisasi atau instansi dimana tempat tersebut yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang akan dilakukan. Masyarakat di Pekanbaru sudah bisa melaksanakan vaksin di fasilitas kesehatan yang ada di Pekanbaru. Namun terdapat juga beberapa faskes yang tidak menyediakan kuota vaksin booster.

Adapun masyarakat yang menanggapi bahwa upaya Dinas Kesehatan ini dirasa kurang maksimal karena tidak adanya sosialisasi mengenai pengetahuan terkait vaksinasi booster sehingga banyak masyarakat yang melakukan vaksin karena tuntutan administrasi atau juga memang ada karena kesadaran. Namun, sosialisasi bagi masyarakat yang kurang memahami betul apa itu vaksin dosis 3 sangat penting.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lokasi vaksin booster yang masih menyediakan stok belum banyak diketahui oleh masyarakat. Karena tidak semua masyarakat juga mempunyai handphone untuk mencari tau dimana lokasi yang menyediakan vaksin booster. Serta masyarakat secara umum banyak yang mengetahui lokasi vaksin yang terdekat itu hanya dari mulut ke mulut. Oleh karena itu diperlukannya kerja sama kembali kepada pihak RT, RW serta pihak Kelurahan setempat untuk mendata warganya yang mau vaksin booster agar nantinya dari tim vaksinator Dinas Kesehatan akan turun langsung ke lokasi sehingga semua masyarakat mendapatkan vaksin booster di Kota Pekanbaru.

KESIMPULAN

1. Efektivitas kinerja Dinas Kesehatan dalam pemberian vaksin booster di Kota Pekanbaru dapat dikatakan belum efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembahasan bahwasanya kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi antar

sesama pegawai dan instansi yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan masih belum optimal. Ini berdasarkan atas data hasil dari indikator-indikator yang menjadi tolak ukur dari keefektivitasan pegawai Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Dalam hal kualitas kerja pegawai, para pegawai Dinas Kesehatan terutama pada bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit sudah melaksanakan tugasnya sesuai tupoksi serta selalu melakukan evaluasi setiap bulannya sehingga terdapat hasil dari peningkatan kerja dalam pemberian vaksin booster di Kota Pekanbaru. Dalam hal ketepatan waktu, tanggung jawab dalam pemberian vaksin ini sudah dilaksanakan dengan baik tapi belum maksimal, masih rendahnya minat masyarakat dikarenakan tidak adanya edukasi ataupun sosialisasi mengenai vaksin booster. Berdasarkan indikator inisiatif, Dinas Kesehatan melakukan kegiatan promosi ataupun sosialisasi kesehatan hanya pada saat awal-awal pandemi saja pada saat ini banyak masyarakat yang mencari tau informasi serta lokasi vaksin sendiri. Dalam hal kemampuan, Dinas Kesehatan tidak bisa meyakinkan masyarakat jika vaksin ini aman. Tidak memberikan desakan serta ancaman kepada masyarakatnya. Hal ini terlihat dari masyarakat yang ingin di vaksin hanya karena ada keperluan saja. Dan yang terakhir dalam hal komunikasi, Dinas Kesehatan tidak ada dan tidak aktif menyebarluaskan informasi mengenai vaksin booster di sosial media ataupun website dinas kesehatan tersebut. Selain itu minimnya informasi untuk lokasi vaksin yang menyediakan stok vaksin booster terdekat karena mereka hanya tau lokasi dari mulut ke mulut.

2. Faktor penghambat Dinas Kesehatan dalam pemberian vaksin booster yaitu masih banyaknya masyarakat yang bersikap tidak peduli dan tidak percaya terhadap vaksin booster akibat tidak adanya edukasi serta sosialisasi yang kembali oleh Pihak Dinas Kesehatan kepada masyarakat. Hambatan selanjutnya yaitu minimnya informasi mengenai lokasi vaksin booster dikarenakan tidak semua masyarakat memiliki handphone ataupun sosial media untuk mencari tau dimana lokasi yang menyediakan vaksin booster., dan hambatan yang terakhir yaitu Kurangnya koordinasi antar petugas vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Bakhtiar, A. A. (2021). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto.
- Dwiyanto, A. (2006). Reformasi birokrasi publik di indonesia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Handyaningrat, S. (1996). Pengantar Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen. Jakarta: PT. Gunung Agung.

- Huseno, T. (2021). *Kinerja Pegawai: Tinjauan dari Dimensi Kepemimpinan, Misi Organisasi, Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja*. Media Nusa Creative.
- Jamaludin, N. (2021). *Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Menggunakan Sistem Kearsipan Berbasis Elektronik Di Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Makasar*. Skripsi.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Bogor: Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia.
- Lia Permata Br Karo, M. H. (2021). *Peran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Sebagai Lembaga Kesehatan Tingkat Daerah Dalam Menangani Pandemi Covid-19*.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Meri Mardianti, F. J. (2020). *Efektivitas Kerja Pegawai di Kantor BKD Provinsi Kalimantan Utara*. eJournal Administrasi Negara.
- Meri Mardianti, Farhanuddin Jamanie, & M. Z. Arifin. (2020). *Efektivitas Kerja Pegawai di Kantor BKD Provinsi Kalimantan Utara*. eJournal Administrasi Negara.
- Nofensi Pagaya, M. M. (2021). *Efektivitas Kinerja Satuan Tugas Penanganan Coronavirus Disease-19(Covid-19) Di Kabupaten Halmahera Utara*. Jurnal Governance, 4.
- Pagaya, N. (2021). *Efektivitas Kinerja Satuan Tugas Penanganan Corona virus Disease 19 (Covid-19) Di Kabupaten Halmahera Utara*. Jurnal Governance.
- Putri, S. D. (2021). *Efektivitas Permenkes Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 Studi Dinas Kesehatan Kota Mataram*. Skripsi, 14.
- Ramadhan, B. A. (2022). *Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Guna Percepatan Penanganan Bencana Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Robbins, S. P. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Rosady, R. (2008). *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo hal.29.
- Sedarmayati. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Madar Maju.
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Siagian, S. P. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siagian, S. P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori, Dimensi, Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cetakan Ke-21.
- Utama, M. W. (2022). *Kinerja Dinas Kesehatan Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara*. (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).

Media Masa

- Agus Dwi Darmawan. (2022). *Update Vaksinasi : Dosis 3 di Kota Pekanbaru Sudah 10,7%*. Katadata Media Network. diakses pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 13.02
- Laporan media harian. (2022). *Data Laporan Media Harian Kasus Konfirmasi Covid-19 Riau 27 Agustus 2022*. Pemerintah Provinsi Riau. di akses pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 12.30
- Lingga, N. A. (2022). *Menkes Minta Bantuan TNI-Polri Menyuntikkan Vaksin Covid-19*. CNN Indonesia. diakses pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 16.50

- Media.9. (2022). Dinkes Kota Pekanbaru Tindak Lanjuti Pemberian Vaksin Booster. Media9 Today. di akses pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 16.29
- MimbarNegeri.com. (2022). Capaian Vaksinasi Booster di Pekanbaru Masih 21,7 Persen. diakses pada tanggal 26 Agustus 2022 puku 18.12
- Nugraheny, D. E. (2022). Agar Vaksinasi Booster Berhasil, Moeldoko Sebut Harus Ada Peran TNI, Polri dan BIN. Kompas.Com. diakses pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 15.19)